

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latarbelakang Masalah

Manusia memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di alam untuk meningkatkan kesejahteraan. Sumber daya alam yang digunakan dapat berasal dari daratan maupun perairan. Salah satu perairan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya alam bagi manusia adalah sungai.

Sungai merupakan salah satu jenis perairan tawar. Perairan ini berasal dari air tanah, air hujan, air permukaan dan mengalir secara terus menerus pada arah tertentu. Aliran tersebut terjadi secara horisontal yaitu dari bagian hulu, hilir, dan benuara di laut. Ketiga bagian ini tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Susanto, 2017). Sungai Logawa merupakan salah satu anak Sungai Serayu yang melintasi empat kecamatan di wilayah Kabupaten Banyumas tepatnya di Kecamatan Kedungbanteng, Kecamatan Karanglewas, Kecamatan Purwokerto Barat, dan Kecamatan Patikraja. Di Kecamatan Kedung Banteng sungai ini melewati tiga desa yaitu: Baseh, Karangsalam, dan Dawuhan Kulon. Di Kecamatan Karanglewas melewati 12 desa yaitu: Karanglewas Kidul, Babakan, Sunyalangu, Singasari, Jipang, Karang Kemiri, Karanggude, Tamansari, Pangebatan, Pasir lor, Pasir Kulon dan Kediri. Di Kecamatan Purwokerto Barat melewati satu desa yaitu Karanglewas Lor, sedangkan di Kecamatan Patikraja melewati enam desa yaitu:

Notog, Kedungwuluh Lor, Kedungwuluh Kidul, Kedungrandu, Karamanyar, dan Patikraja (Fadlilah, 2017).

Sungai Logawa banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumberdaya hayati dan sumberdaya non hayati. Masyarakat memanfaatkan sumberdaya hayati berupa perikanan, sedangkan pemanfaatan sumberdaya non hayati dilakukan dengan menambang pasir, MCK (mandi, cuci, dan kakus), dan pembuangan limbah rumah tangga. Aktivitas penambangan pasir yang dilakukan oleh masyarakat sekitar Sungai Logawa tidak hanya dilakukan pada satu tempat saja, tetapi dilakukan di beberapa tempat mulai dari bagian hulu sampai ke hilir. Apabila aktivitas tersebut dilakukan secara terus menerus maka akan menimbulkan perubahan keseimbangan ekosistem perairan yang ada di Sungai Logawa.

Perubahan keseimbangan ekosistem dapat mengakibatkan menurunnya kualitas perairan sungai dan rusaknya habitat biota perairan. Biota perairan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Sungai Logawa adalah ikan. Penangkapan ikan yang tidak diimbangi dengan penyeleksian terhadap hasil tangkapannya baik berdasarkan spesies, ukuran, maupun umur ikan serta tidak diimbangi dengan upaya pelestarian, maka akan mengancam keberadaan dan kelestarian spesies ikan yang berada di Sungai Logawa.

Kelangsungan hidup populasi ikan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mendukung keberadaan ikan dan reproduksi ikan, sehingga perlu adanya kajian tentang kualitas perairan dan profil reproduksi ikan di Sungai Logawa. Kajian profil reproduksi ikan digunakan untuk mengetahui

potensi budidaya, dengan demikian dapat diketahui potensi ikan untuk dibudidayakan.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka perlu dilakukan suatu kajian mengenai profil reproduksi ikan yang meliputi rasio kelamin ikan, Tingkat Kematangan Gonad (TKG), Indeks Kematangan Gonad (IKG), dan fekunditas serta kualitas perairan di sungai Logawa Kabupaten Banyumas.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas perairan Sungai Logawa wilayah Kabupaten Banyumas Tahun 2018?
2. Bagaimana profil reproduksi (rasio kelamin, TKG, IKG, dan fekunditas) ikan yang ditangkap di Sungai Logawa wilayah Kabupaten Banyumas Tahun 2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkap:

1. Kualitas perairan Sungai Logawa wilayah Kabupaten Banyumas Tahun 2018.
2. Profil reproduksi (rasio kelamin, TKG, IKG, dan fekunditas) ikan yang ditangkap di Sungai Logawa wilayah Kabupaten Banyumas Tahun 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Memberikan informasi tentang profil reproduksi ikan meliputi rasio kelamin, TKG, IKG, fekunditas pada ikan yang di tangkap di sungai Logawa Wilayah Kabupaten Banyumas.
2. Mengetahui potensi budidaya melalui profil reproduksi.
3. Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang ekologi khususnya tentang kualitas perairan sungai dan profil reproduksi ikan yang meliputi rasio kelamin, TKG, IKG, dan fekunditas pada ikan.
4. Acuan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.